



## PENYULUHAN TENTANG ISPA PADA MASYARAKAT DESA BOBO KAB. HALMAHERA BARAT

Tanti Nova Andriani<sup>1</sup> , Tiara Diman<sup>2</sup> , Rifanda Aulia<sup>3</sup> , Tutik Lestari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

E-mail: [tiyaradiman@gmail.com](mailto:tiyaradiman@gmail.com)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received :30-04-2025

Revised :-24-05-2025

Accepted: 30-05-2025

**Key words:** Prevention, ISPA,  
Toddlers

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*Acute Respiratory Tract Infection is a health problem, especially in toddlers. ARI attacks babies, children, adults and the elderly. ARI can be treated independently or by consulting a doctor. The activity was carried out on Friday, May 2, 2025 in Bobo Village RT 01 involving 15 mothers of toddlers. This activity aims to increase mothers' knowledge about ARI through health education. The methods used include pretest and posttest to measure changes in knowledge, lectures, and discussions. There was an increase in knowledge of the average pretest value (11.8) and posttest (13.67). This shows that health education is effective in increasing mothers' knowledge about..*

### ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut merupakan masalah kesehatan, terutama pada anak balita. ISPA menyerang mulai dari bayi, anak-anak maupun dewasa dan lansia. Penanganan ISPA dapat diobati secara mandiri maupun konsultasi dokter. Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 02 Mei 2025 di Desa Bobo RT 01 dengan melibatkan 15 ibu balita. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ISPA melalui edukasi kesehatan. Metode yang digunakan meliputi pretest dan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan, ceramah, dan diskusi. Adanya peningkatan pengetahuan nilai rerata pretest (11,8) dan posttest (13,67). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ISPA.

## PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah gangguan saluran pernapasan yang sering terjadi dan masih dianggap remeh oleh masyarakat Indonesia (Dirjen P2PL, 2011). ISPA dapat menyebabkan komplikasi serius seperti infeksi paru-paru, infeksi selaput otak, penurunan kesadaran, gagal napas, dan bahkan kematian jika tidak ditangani dengan benar. ISPA dapat terjadi pada organ pernapasan bagian atas dan bawah dan dapat disebabkan oleh virus, jamur, atau bakteri. Diperkirakan setiap anak mengalami ISPA tiga hingga enam kali per tahun (Zhafirah & Susanna, 2020).

Tingginya jumlah kasus ISPA pada anak-anak balita dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya mikrobakteri, system kekebalan tubuh anak, kondisi tempat tinggal. Dimana lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi kualitas udara di dalam ruangan meliputi asap rokok atau paparan asap rokok di rumah. Hal ini dapat menjadi penyebab utama polusi udara di dalam ruangan yang berakibat pada permasalahan. Pernapasan terutama pada anak-anak (Nurapriyanti dkk, 2024).

Kejadian ISPA pada balita adalah infeksi pertama yang terjadi akibat belum maksimalnya sistem kekebalan tubuh balita secara alami. Sistem imun balita berperan penting dalam melawan bakteri dan infeksi yang masuk ke dalam tubuh. Situasi ini kerap dialami oleh anak-anak akibat belum sempurnanya fungsi organ. Berbeda dengan orang dewasa yang memiliki kekebalan alami lebih baik (Kartini et al., 2023). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian ISPA pada balita dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu faktor host (manusia), jenis kelamin anak balita, berat lahir, pendidikan ibu, faktor *environment* (lingkungan), ventilasi, tipe lantai rumah, jenis bahan bakar memasak, kebiasaan merokok anggota keluarga, penyuluhan, dan faktor agent (penyebab penyakit), Mikroorganisme Virus, Bakteri, dan Jamur (Kartini et al., 2023).

Salah satu cara untuk mengatasi isu kesehatan masyarakat adalah melalui aktivitas promosi kesehatan atau penyampaian informasi. Tujuan dari promosi kesehatan adalah untuk menambah pengetahuan dan informasi, sehingga diharapkan masyarakat dapat meningkatkan tingkat kesehatan dengan menghindari terjadinya ISPA, khususnya pada bayi, balita, dan orang tua. Meningkatkan pengetahuan melalui sosialisasi kepada masyarakat adalah langkah yang bisa diambil agar memahami pentingnya menjaga kesehatan, sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit, terutama ISPA. Pendidikan kesehatan berfungsi sebagai metode untuk memperbaiki perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) individu atau masyarakat dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Merujuk hal tersebut maka tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi terkait ISPA pada ibu yang memiliki balita. Penyuluhan ini sangat membantu masyarakat awam untuk memahami penyebab dan cara pencegahan ISPA yang tepat agar terhindar dari penyakit ISPA.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Bobo RT 01, Kabupaten Halmahera Barat pada hari Jumat, 02 Mei 2025. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu yang memiliki balita. Kegiatan ini dimulai dengan menjelaskan maksud dilaksanakannya kegiatan ini kemudian dilanjutkan membagikan lembar kuesioner

*pretest* terkait ISPA yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal responden sebelum dilakukan penyuluhan. Selanjutnya penyuluhan ISPA menggunakan metode ceramah dengan media power point dan tanya jawab. Tidak ada batasan pertanyaan untuk peserta penyuluhan yang ingin bertanya dengan harapan peserta penyuluhan bisa memahami materi penyuluhan yang disampaikan. Selanjutnya evaluasi dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner *posttest* pada peserta penyuluhan dengan pertanyaan yang sama untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Kesehatan Masyarakat pada hari Jumat, 02 Mei 2025 pukul 15.00-16.00 WIT bertempat di salah satu rumah warga dengan sasaran ibu-ibu yang memiliki balita sebanyak 15 orang. Kegiatan ini dengan memberikan penyuluhan kepada peserta tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Hasil kegiatannya dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan**

<b>Karakter Ristik responden</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Kategori umur		
19-24	4	26.6
25-30	5	33.4
31-36	1	6.7
37-42	4	26.6
43-48	1	6.7
Jenis kelamin		
Perempuan	15	100
Pendidikan		
SD	4	26.6
SMP	1	6.7
SMA	9	60
S1	1	6.7
Pekerjaan		
IRT	12	80
Petani	2	13.3
PNS	1	6.7
Jumlah ART Balita		
1 anak	14	93.3
2 anak	1	6.7

Sumber : Data Primer, Mei 2025

Responden dalam penelitian ini berjumlah 15 orang, seluruhnya perempuan, mayoritas berada pada rentang usia 25–30 tahun (33,4%), dengan tingkat pendidikan terakhir SMA (60%), sebagai ibu rumah tangga (80%) dan hampir seluruhnya memiliki satu anak (93,3%).

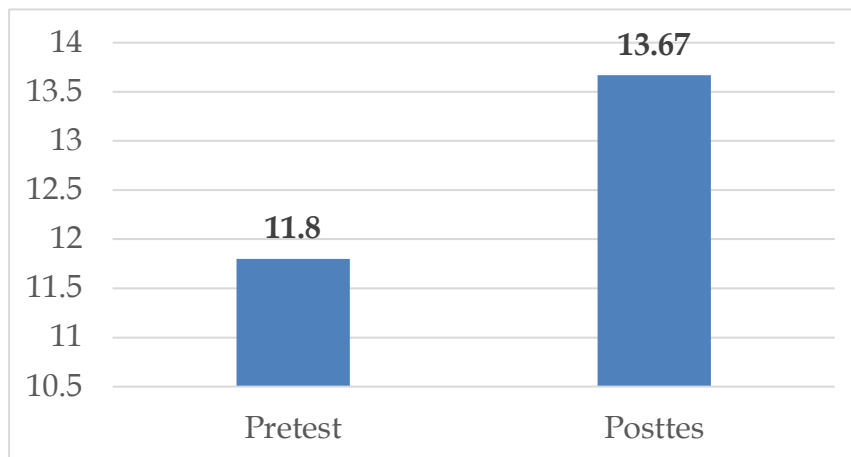
**Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test**

No	Pertanyaan	Pretest				Posttest			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	ISPA adalah penyakit infeksi saluran pernafasan akut	15	100	-	100	15	100	-	-
2	Batuk pilek pada anak biasa disebabkan oleh bakteri/kuman penyakit	11	73.3	4	26.7	9	60.0	6	40.0
3	Gejala batuk pilek merupakan salah satu jenis penyakit infeksi pada saluran pernafasan akut	8	53,3	7	46.7	15	100	-	-
4	Batuk pilek merupakan salah satu penyakit pernafasan yang bisa membahayakan	11	73.3	4	26.7	14	93.3	1	6.7
5	Penyakit infeksi saluran pernafasan akut dapat menyebabkan kematian pada balita	10	66,7	5	33.3	14	93.3	1	6.7
6	Anak yang umumnya dibawah usia 3 tahun lebih mudah terkena batuk pilek dibanding anak yang sudah dewasa	13	86.7	2	13.3	14	93.3	1	6.7
7	Balita dengan gizi buruk akan mudah terkena batuk pilik atau infeksi pernafasan	11	73.3	4	27.7	14	93.3	1	6.7
8	Anak yang diberi imunisasi akan lebih kebal terhadap penyakit dibandingkan anak yang tidak mendapatkan imunisasi	12	80.0	3	20.0	14	93.3	1	6.7
9	Batuk pilek akan menular saat seseorang batuk, bersin atau berbicara	14	93.3	1	6.7	15	100	-	-
10	Kuman atau bakteri penyebab batuk pilek masuk ke tubuh melalui hidung dan mulut	12	80.0	3	20.0	15	86.7	-	-
11	Polusi udara yang kurang sehat dapat mningkatkan resiko terkena batuk pilek	14	93.3	1	6.7	13	53.3	2	13.3
12	Asap rokok dan asap kendaraan tidak berbahaya dan tidak menyebabkan batuk pilek	8	53.3	7	46.7	8	53.3	7	46.7
13	Menjauhkan dari penderita batuk merupakan salah satu pencegahan agar anak tidak tertular batuk	13	86.7	2	13.3	14	93.3	1	6.7
14	Batuk dan pilek akan sembuh dengan pengobatan dan perawatan yang tepat	13	86.7	2	13.3	15	100	-	-
15	Menjaga kebersihan lingkungan dapat mencegah terjadinya penyakit saluran pernafasan akut	13	86.7	2	13.3	15	100	-	-

Sumber : Data Primer, Mei 2025

Berdasarkan hasil *pre-test*, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai ISPA, ditunjukkan dengan mayoritas jawaban benar di atas 70% pada sebagian besar pertanyaan. Namun, pada pertanyaan tentang gejala ISPA dan faktor lingkungan, yang perlu mendapat perhatian dalam upaya edukasi lebih lanjut. Pada hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman

peserta. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban benar pada hampir seluruh pertanyaan. Beberapa item, seperti pertanyaan nomor 1, 10, dan 11, memperoleh persentase jawaban benar mencapai 100%, yang mengindikasikan peningkatan pengetahuan yang sangat baik. Meskipun demikian, masih terdapat sedikit kesalahan pada beberapa pertanyaan seperti nomor 3 dan 12, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta masih belum sepenuhnya memahami aspek tertentu, seperti gejala ISPA dan faktor lingkungan penyebab batuk pilek. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan efektivitas intervensi edukatif yang telah diberikan.



**Gambar 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test**

Berdasarkan hasil analisis didapatkan rerata pengetahuan sebelum dilaksanakan edukasi kesehatan 11,8 setelah diberikan edukasi kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 13,67. Kenaikan ini dapat disebabkan oleh informasi yang diberikan selama penyuluhan dan perubahan perilaku yang diakibatkan.

Hal ini sejalan dengan hasil penyuluhan yang diberikan tentang ISPA pada orangtua balita bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikannya penyuluhan (Swasti & Natalia, 2025). Penyuluhan kesehatan dilakukan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat atau kelompok sasaran sesuai dengan masalah kesehatan yang dihadapi oleh kelompok tersebut. Penyuluhan kesehatan masyarakat memiliki pengertian yakni sebagai proses perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan diri manusia menuju kepada keselarasan dan keseimbangan jasmani, rohani dan sosial dari manusia tersebut terhadap lingkungannya, sehingga mampu dan bertanggung jawab untuk mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri serta masyarakat lingkungannya (Subaris, 2020). Dengan menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, sebenarnya masyarakat telah ikut menjaga dirinya bebas dari berbagai penyakit (Aldjokdja et al., 2025).



**Gambar 2. Penyampaian Materi**



**Gambar 3. Proses pengisian kuesioner pre-test**



**Gambar 4. Foto bersama Ibu-ibu**

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi kesehatan tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Desa Bobo Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu balita, yang mencerminkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan ISPA. Pemahaman yang lebih baik mengenai gejala, penyebab, dan langkah pencegahan diharapkan mendorong peran aktif ibu dalam menjaga kesehatan anak. Keberhasilan ini menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan dari instansi kesehatan dan pemerintah setempat untuk memperluas program edukasi serupa, serta mendorong keterlibatan komunitas dan organisasi non-pemerintah guna menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan menekan angka kejadian ISPA pada anak balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldjokdja, R. K., Sumanto, S., & dkk. (2025). edukasi Gerakan masyarakat hidup Sehat (GERMAS) Di kelurahan Tosa. *Indonesian Journal of Community EMpowerment*, 2(3), 350–355.
- Dirjen P2PL. (2011). *Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kartini, Amalia, L., & Dkk. (2023). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Penerbit CV. Eureka Media Aksara.
- Nurapriyanti, I., & dkk. (2024). Edukasi Orangtua : Penanganan ISPA Pada Anak Di TK PUI II Sindang Kabupaten Indramayu. *OPTIMAL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Kebidananasyarakat Bidang Ilmu Kebidanan*, 1(1), 14–18.
- Subaris, H. (2020). *Promosi Kesehatan Pemberdayaan Masyarakat dan Modal Sosial*. Nuha Medika.
- Swasti, N. K., & Natalia, O. (2025). Edukasi Pencegahan dan Penanganan ISPA pada Balita untuk Meningkatkan Kesehatan Keluarga. *SAMBARA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i1.664>
- Zhafirah N, & Susanna D. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Gangguan Pernapasan pada Balita Di Kawasan Pesisir Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya, Karawang, Jawa Barat Tahun 2018*. 1(1), 46–54. <https://doi.org/10.7454/jnklg.v1i1.1039>